

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dimana anak didik belajar. Proses belajar di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dan murid.

Interaksi antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar-mengajar) semua disiplin ilmu diajarkan, tidak terkecuali mata pelajaran fiqih (shalat).

Dalam proses belajar tersebut, fiqih terkait dengan berbagai komponen diantaranya, tujuan intruksional, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar.

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam pengajaran

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Buana, 2006), h.76

materi pelajaran. Sekaligus terciptanya tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini tergantung pada orang tua yang menyampaikan, yaitu guru. Disisi lain anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan intruksional yang digariskan. Karena itu guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan. Demikian juga dengan media yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai dengan yang ditetapkan tujuan intruksional.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataannya di lapangan, kendala utama adalah menentukan dan menggunakan metode sering kurang pas. Metode ceramah dan Tanya jawab menjadi bahan andalan. Padahal metode lain masih banyak yang lebih tepat salah satunya metode demonstrasi.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Fiqih, disarankan oleh kurikulum KTSP di MI agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran. Sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pengalaman-pengalaman belajar siswa.

Mata pelajaran Fiqih yang salah satunya memuat materi shalat. Materi shalat sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan Islam. Firman Allah dalam Surat Al Ankabut ayat 45 yaitu:



Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa juga menjadi tujuan utama. Terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengamatan pelajaran Fiqih di kelas II MIS Istiqamah Balabau Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih tampak masih rendah kemampuan siswa dalam memahami tentang gerakan shalat. Kondisi itu terlihat dari nilai rata-rata siswa pada hasil test formatif yang diperolehnya yaitu 6 (enam). Angka masih berada di bawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan yaitu 7 (tujuh). Sebagaimana yang ditetapkan kurikulum KTSP.

Juga kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar. Kondisi ini terlihat pada siswa dalam mengerjakan shalat dhuha di sekolah.

Melihat yang demikian itu, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih lebih khusus materi shalat merasa sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat siswa dengan metode demonstrasi. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Shalat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas II MIS Istiqamah Balabau Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”

B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat peningkatan kemampuan melakukan gerakan shalat siswa kelas II MIS Istiqamah Balabau Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

2. Rencana Pemecahan

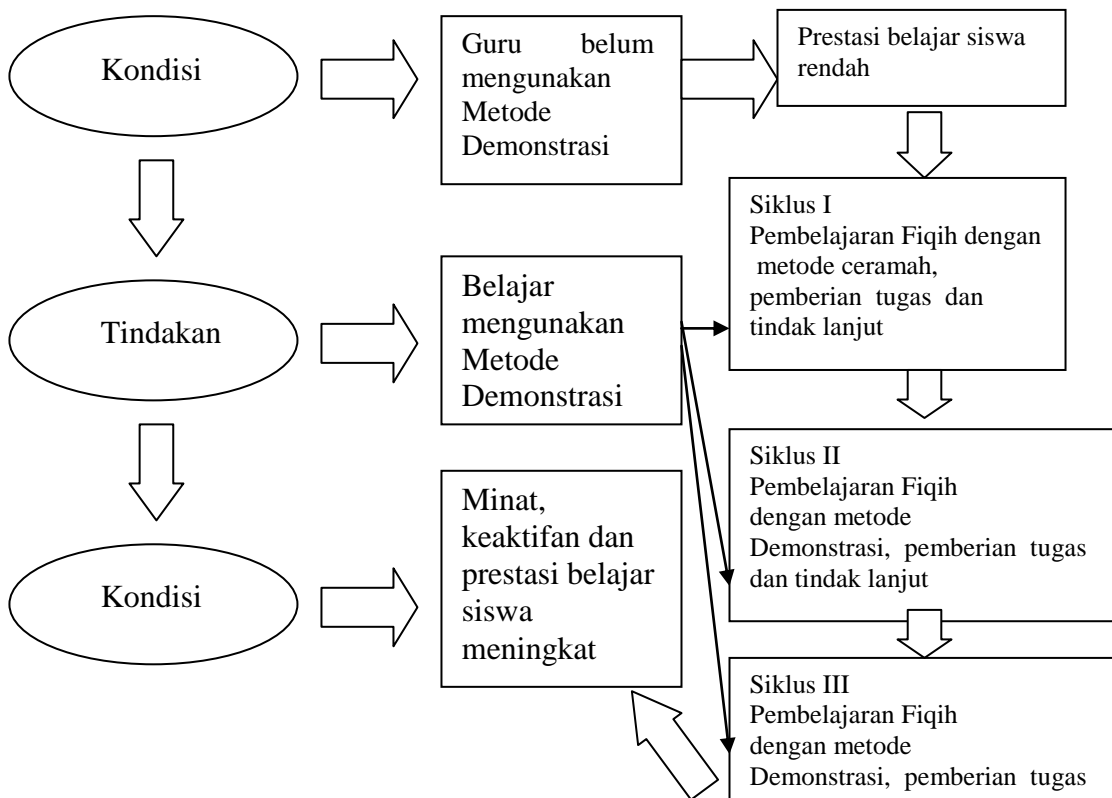
Rendahnya pengetahuan siswa tentang materi shalat mengakibatkan kurangnya kemampuan melakukan gerakan shalat siswa kelas II MIS Istiqamah Balabau Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maka melakukan PTK.

C. Hipotesis Tindakan

Shalat fardhu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang islam, karena shalat merupakan ciri-ciri khas perbedaan antara orang Islam dengan umat non Islam. Dalam shalat kita harus mengetahui bagaimana gerakan-gerakan yang benar, syarat-syaratnya, bacaan-bacaannya, rukun dalam shalat, syarat sah shalat dan hal-hal yang membatalkan puasa. Dengan system belajar melalui metode demonstrasi ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat secara benar, rukun dalam shalat, syarat sah shalat dan

bacaan-bacaan dalam shalat, sehingga nanti dapat membantu siswa memahami, mengamalkan memotivasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi shalat fardhu.

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara kerja metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan shalat.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat melalui metode demonstrasi bagi siswa MIS Istiqamah Balabau Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Pembelajaran Fiqih dengan materi pokok meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat dengan metode demonstrasi ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat tergambar pada pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat siswa (tergambar pada pelaksanaan shalat dhuha) pada materi shalat.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.